

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
NANANG ANSHORI
NIM: G000150125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NANANG ANSHORI

G 000 150 125

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Istanto, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 062605840

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT SURAKARTA

Oleh :
NANANG ANSHORI
G000150125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada Hari, 27 Januari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Dewan Penguji

1. Istanto, S.Pd.I, M.Pd.
(Ketua Dewan Sidang)

(.....)

2. Drs. Zaenal Abidin, M. Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Agustus 2019



Nanang Anshori

G000150125

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA

Abstrak

Manajemen kepala sekolah adalah upaya kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pengawasan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk meningkatkan mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta kepala sekolah melakukan tahap perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Selain itu kepala sekolah juga menerapkan sistem Total Quality Management dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dan mendeskripsikan sistem manajemen mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta serta menggunakan pendekatan fenomenologis, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Analisis yang digunakan, dengan menulis atau membangun teori sebagai landasan berfikir kemudian melakukan pendeskripsian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat dikatakan berhasil dengan bukti berbagai prestasi yang diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta lulusan pertama berhasil menempati peringkat ke enam di wilayah Surakarta.

Kata Kunci : manajemen, kepala sekolah, mutu sekolah

Abstract

Principal management is the principal's effort in planning, organizing, mobilizing, monitoring for achieving the goals set in the school. To improve quality at the Muhammadiyah High School Special Program Kottabarat Surakarta the school principal conducts the planning, organizing, moving, and monitoring stages. In addition, the school principal also implements a Total Quality Management system in improving school quality. This study aims to describe the implementation of school principal management in improving the quality of schools in the Muhammadiyah High School Special Program Kottabarat Surakarta and to describe the quality management system in the Muhammadiyah High School Special Program Kottabarat Surakarta. This research is included in qualitative research with the type of field research (*Field Research*) in Muhammadiyah High School Special Program Kottabarat Surakarta and using a

phenomenological approach, data collection techniques by conducting observations, interviews, and also documentation. The analysis used, by writing or building a theory as a basis for thinking and then do the description of the results of research data and concludes by drawing conclusions. Based on research conducted by researchers, the researchers can conclude that the principal's management in improving the quality of schools in the Muhammadiyah High School Special Program Kottabarat Surakarta can be said to be successful with evidence of various achievements both in academic and non-academic fields and the first graduate successfully ranked sixth in the Surakarta region.

Keywords: management, principal, school quality

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mempunyai manajemen yang baik dalam memimpin suatu sekolah. Karena manajemen sekolah dapat mempengaruhi baik dan buruknya mutu sekolah. Kapasitas manajemen yang buruk dapat menjadikan mutu pendidikan menjadi rendah. Dalam hal ini kepala sekolah sangatlah berperan penting, karena kepala sekolah merupakan pemimpin manajemen sekolah.

Manajemen kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi produktivitas kerja kepala sekolah. Dan produktivitas kerja yang tinggi dapat meningkatkan mutu sekolah. Selain itu peningkatan mutu sekolah juga di pengaruhi oleh bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga pendidik dan non pendidik yang ada di sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah juga turut andil yaitu dengan dikeluarkannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebagai penyempurnaan sistem pendidikan, yang berisi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan khususnya di tingkat satuan pendidikan.

Dalam melakukan peningkatan mutu sekolah, diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain mulai dari kepala sekolah, guru, staff karyawan, siswa, komite sekolah, orang tua, dan pemerintah. yang bertujuan untuk mengenali kelembagaan peningkatan mutu pendidikan dan permasalahan yang ada di sekolah sehingga dapat menyusun strategi peningkatan mutu sekolah melalui keterlibatan masyarakat sebagai komponen utama.

Meningkatkan mutu sekolah di suatu sekolah sangat diperlukan, karena dapat menjadikan sekolah itu lebih maju dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Dalam melakukan peningkatan mutu sekolah merupakan tanggung jawab bersama. SMA Muhammadiyah program Khusus Surakarta adalah salah satu sekolah menengah akhir berbasis muhammadiyah di wilayah Solo. Sekolah ini bertempat di Jl. Pleret Raya Sumber RT 06 RW 07, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki akreditasi A pada tahun 2019. SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta didirikan untuk penajaman aktualisasi kultur yang telah dilaksanakan di SD dan SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Sekolah ini tergolong sekolah yang baru, karena pada tahun 2019 ini menjadi lulusan pertama.

Meskipun tergolong sekolah baru di wilayah Surakarta, sekolah ini sudah memiliki mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dari prestasi yang di dapat oleh siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Berdasarkan latar belakang belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis akan mendalami atau mengkaji mengenai manajemen kepala sekolah. Dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Berdasarkan latar belakang belakang yang telah di paparkan diatas, dapat merumuskan masalah Bagaimana Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta? Dan Bagaimana sistem manajemen mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta? Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Dan mendeskripsikan sistem manajemen mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologis. Yaitu peneliti dengan melihat seperti apa fenomena tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

Surakarta, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan beberapa siswa SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang menggunakan metode yaitu metode deduktif, yaitu berangkat dari teori yang ditulis atau dibangun sebagai landasan berfikir kemudian diikuti oleh uraian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

Dalam meningkatkan mutu sekolah peran kepala sekolah sangatlah penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, sehingga mempunyai pengaruh dan menentukan terhadap kemajuan di sekolah tersebut. Berdasarkan permendiknas No 6 Tahun 2018 kepala sekolah memiliki tugas yaitu sebagai 1). Manajerial kemampuan seorang kepala sekolah dalam manajerial harus mampu memberikan strategi yang tepat untuk memberdayakan semua *stakeholder*, meningkatkan kemampuannya dalam menjaga mutu sekolah sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan atau *steakholder*. Sebagai manajer seorang kepala sekolah harus memerankan perannya sebagai manajer dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, , penggerak, dan pengawasan. 2). Pengawas (supervisi) dalam hal ini tugas kepala sekolah adalah mensupervisi pekerjaan yang telah dilakukan pendidik dan tenaga pendidik. 3). pengembangan kewirausahaan dalam hal ini Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha akan melakukan perubahan yang inovatif terhadap sekolah yang di ampunya, sehingga sekolah tersebut menjadi lebih maju. Berikut ini adalah tahapan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

3.1.1 Perencanaan

Pada proses perencanaan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan perencanaan ada tiga kegiatan yang harus dilakukan yaitu: a. Perumusan tujuan yang akan dicapai, b. Membuat program-program untuk mencapai tujuan tersebut, c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Dalam melakukan perencanaan menurut jangka waktunya perencanaan di bagi menjadi 3 yaitu: perencanaan jangka pendek dengan durasi waktu kurang dari 5 tahun, perencanaan jangka menengah dengan durasi kurun waktu 5-10 tahun, dan perencanaan jangka panjang dengan durasi diatas 10 tahun samapai 25 tahun. Jadi yang dimaksud perencanaan pendidikan adalah suatu keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi efektif dan efisien. Untuk perencanaan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah sebagai berikut. Dalam tahap persiapan kepala sekolah membuat tim untuk menyusun suatu program dan rencana yang akan dicapai berdasarkan kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut meliputi bidang akademik, keagamaan, kesiswaan, literasi, rumah bakat, sarana dan prasarana, humas, ekstrakurikuler, perpustakaan dan program kelas. Program-program tersebut dilakukan selama satu tahun. Untuk pelaksanaan ada yang dilakukan setiap hari, mingguan dan bulanan.

Dalam melaksanakan perencanaan ini biasanya dilakukan pada sebelum awal tahun pelajaran di mulai. Untuk melakukan perencanaan semua guru dan karyawan di kumpulkan untuk membahas rencana-rencana yang akan di lakukan kedepannya. Rencana-rencana tersebut di tuangkan dalam roadmap program. Dalam merancang program-program tentunya memiliki acuan, yaitu ketika membuat sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap kelas. Untuk program-program dalam meningkatkan mutu sekolah tidak semua kelas bisa melaksanakannya. Karena ada program yang dibuat khusus atau wajib di laksanakan untuk satu angkatan. Berikut ini adalah perencanaan program yang di buat kepala sekolah:

3.1.2 Rencana jangka pendek

Pada bidang akademik ini ada beberapa program yang dibuat seperti program Try In, Program Pendampingan bagi siswa yang belum memenuhi target , dan program rumah bakat.

3.1.3 Program Try In

Pada program ini dilakukan oleh kelas X dan XI yang bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan akademis siswa pada mapel UN dan menumbuhkan jiwa kompetitif siswa.

Pada program ini dilakukan setiap sebulan sekali kecuali pada bulan diadakan PTS dan PAS

3.1.4 Program Rumah Khusus

Program rumah bakat ini dilaksanakan sore hari setelah kegiatan belajar mengajar. Untuk tempatnya sudah dijadwal tetapi ketika pelaksanaan bisa berubah sesuai dengan kondisi. Program ini juga memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai try in yang dilakukan setiap bulan. Program rumah bakat ini di bagi menjadi 2 jenis. Yaitu rumah bakat wajib dan rumah bakat olimpiade. Program ini dilakukan selama 2 bulan. Dan pelaksanaannya setiap hari senin-kamis untuk rumah bakat wajib dan setiap hari jum'at untuk rumah bakat khusus olimpiade.

3.1.5 *live In Society*

live in society merupakan program yang wajib di ikuti oleh kelas X. *live in society* adalah sebuah program dimana anak-anak langsung terjun ke masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa leader pada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan pada semester 1 tepatnya pada bulan November yang dilakukan selama 3 hari. Ketika melakukan kegiatan *live in society* anak-anak tinggal bersama orang tua asuhnya dan membantu kegiatan orang tua asuhnya maupun kegiatan di lingkungan tersebut.

3.1.6 *Sit In University*

Sit in university merupakan program yang wajib di ikuti oleh kelas XI. *Sit in university* merupakan program dimana anak-anak melakukan perkuliahan untuk mendapatkan pengalaman sebagai mahasiswa sesuai keinginan siswa. Kegiatan ini selama dua minggu pada bulan Maret ketika awal masuk perkuliahan. Pada kegiatan ini dilakukan di UNS dan UMS sesuai dengan keinginan siswa-siswi. Setelah melakukan kegiatan ini anak-anak juga diberi tugas untuk membuat buku mengenai kegiatan yang dilakukan selama perkuliahan.

3.1.7 Keagamaan

Dalam bidang keagamaan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memiliki 2 program yaitu ibadah dan tahfidz. Dalam program ibadah kegiatannya mengenai

Pembiasaan kegiatan ibadah berjamaah (dhuha,dhuhur,ashar), kemampuan Khitobah dan khutbah bagi siswa di asah, pembinaan Program lomba keagamaan (akademik,tahsin,tahfidz).

Untuk program tahfidz dibagi menjadi 2 jenis yaitu tahfidz umum dan tahfidz plus. Mempunyai target hafalan yang berbeda. Untuk pelaksanaan kedua tahfidz umum dan tahfidz plus sama dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

3.1.8 Jagongan kampus

Jagongan kampus ini merupakan program untuk XI sebelum melakukan *Sit In University*. Program ini dilaksanakan di musholla pada hari jum'at pukul 13.00-14.00 WIB. Untuk narasumber biasanya mengundang dosen dari UNS dan UMS. Tujuan dari program ini adalah supaya anak-anak bisa lebih mengenal dengan dunia perkampusan dan ketika melaksanakan *Sit In University* bisa berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan ini siswa kelas XI di kumpulkan di ruangan mushola mereka sangat antusias sekali dalam kegiatan ini. Mereka juga di berikan sesi tanya jawab mengenai dunia perkuliahan.

3.1.9 Literasi

Pada bidang literasi ini tiap kelas di suruh untuk memiliki kumpulan karya yang dibukukan. Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat juga memiliki lorong literasi yang berguna untuk memajang hasil karya para siswa. Ada berbagai macam hasil literasi siswa-siswi SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang dipanjang dalam lorong literasi seperti puisi, lukisan, kata-kata mutiara. Tujuan dari program literasi ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa-siswi. selain itu juga masih ada tujuan yang di inginkan sekolah mengenai program ini. Yaitu untuk melatih mental berbicara di depan umum.

3.1.10 Rencana jangka menengah

Untuk rencana jangka menengah yang di buat kepala sekolah adalah menghasilkan lulusan yang berakademik baik, mampu bersaing masuk keperguruan tinggi negeri.

3.1.11 Rencana jangka panjang

Untuk rencana jangka panjang yaitu kepala sekolah membuat rencana untuk membentuk siswa-siswi berkualifikasi ulul albab dengan tujuan: keshahihan aqidah, keikhlasan beribadah, kesempurnaan karakter, keselamatan dalam berfikir, berjuar mengendalikan nafsu, menyempurnakan amal, dan bermanfaat bagi alam sekitar. Selain itu kepala sekolah juga membuat rencana kerja jangka panjang.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam melakukan perencanaan sesuai dengan teori yang dipaparkan. Karena kepala sekolah membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Meskipun kepala sekolah lebih menekankan pada rencana jangka pendek.

3.1.12 Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini membahas mengenai desain struktur organisasi sekolah dan memilih orang-orang yang berkompeten untuk menjalankan program-program yang telah dibuat. . Proses ketika melakukan pengorganisasian meliputi: pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, dan monitoring dan reorganisasi.

Untuk pengorganisasian di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta adalah sebagai berikut. Pada tahap ini kepala sekolah membuat ketua koordinasi pada setiap program yang telah direncanakan. Setiap ketua koordinator memiliki anggota yang akan membantu melaksanakan program yang telah direncanakan. Dalam tahap ini antar ketua koordinator bisa saling berkoordinasi dengan lainnya, karena program-program yang di buat bisa saja saling berkaitan sehingga dapat saling membantu.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam melakukan pengorganisasian sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Karena kepala sekolah telah membagi tugas kepada ketua koordinator pada setiap programnya. Sehingga memudahkan untuk menjalankan program-program yang telah di buat.

3.1.13 Menggerakkan

Pada tahap ini adalah tugas kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi para guru dan karyawan agar bersedia untuk menjalankan tugasnya dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari penggerakan menurut Siagan, adalah menciptakan suatu kerja sama yang efisien, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai, meningkatkan motivasi dan prestasi, sehingga menciptakan organisasi yang berkembang dengan baik.

Teknik dalam melakukan penggerakan menurut Handoko adalah motivasi, bimbingan, mengarahkan, koordinasi, komando, komunikasi, pemberian stimulus, dan memimpin.

Untuk tahap penggerak kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memberikan kebebasan terhadap guru-guru ketika menerapkan program-program yang diembannya. Ketika akan memulai program para guru dan kepala sekolah melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu. Ketika ada program yang berkaitan dengan kegiatan siswa di luar sekolah para guru juga melakukan koordinasi kepada orang tua murid.

Dalam tahap ini peran kepala sekolah sangatlah vital. Karena kepala sekolah harus dapat memimpin guru-guru agar program-program yang dibuat dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan, *punishment*, arahan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan.

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sekolah guru sudah diberikan acuan dalam bentuk dokumen program kerja kelas. Dalam setiap angkatan kelas mempunyai program yang berbeda, tetapi juga ada yang sama. Pada tahap ini kepala sekolah membuat kebijakan dengan membuat ruang guru di kelas. Jadi ketiga guru itu berkantor di ruang kelas tersebut. Sehingga anak-anak dapat dipantau secara langsung setiap harinya. Penempatannya terletak di belakang, pada kebijakan ini mempunyai tujuan tersendiri.

Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk mengimplementasikan kurikulum syariah. Dalam penerapan kurikulum syariah ini tidak diterapkan sepenuhnya melainkan hanya mengkaitkan pada al-qur'an dan hadits. Contohnya ketika pelajaran ekonomi dalam materi uang guru itu bisa eksplorasi mengenai

uang. Bahwa uang itu merupakan alat untuk kebahagiaan akhirat dengan cara sedekah, zakat, dan sodaqoh. Tujuan mengimplementasikan kurikulum syariah ini adalah untuk memotivasi anak agar mempunyai jiwa agamis.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam melakukan pergerakan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Kepala sekolah telah memberikan kebebasan kepada guru dan karyawan untuk melaksanakan programnya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan, *punishment*, arahan dan bimbingan agar guru dan karyawan lebih semangat ketika melaksanakan tugasnya.

3.1.14 Pengawasan

Pada tahap ini adalah membandingkan apakah yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Agar tindakan pengawasan berjalan dengan lancar dan efektif maka di perlukan tahapan kegiatan yaitu: 1). Tahapan alat pengukur (standard), 2). Tahap mengadakan evaluasi atau penilaian, 3). Mengadakan tindakan perbaikan.

Untuk tahap pengawasan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabara selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan karyawan. Karena dapat di bantu dengan adanya CCTV di setiap ruangan. Pada tiap programnya memiliki standar nilai, contohnya pada program tahfidz. Ketika ada anak yang tidak sampai target hafalannya maka mereka tidak boleh mengikuti ujian. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi. Untuk evaluasi setiap minggu dua kali yaitu pada hari sabtu dan hari rabu. Hari sabtu untuk merefleksi kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan program sekolah. Untuk hari rabu digunakan pertemuan antar wali murid yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa. Kepala sekolah juga membuat rencana pengembangan sekolah pada tiap tahunnya. Untuk dijadikan acuan selama satu tahun berikutnya. kepala sekolah melakukan evaluasi dan peningkatan mutu terhadap guru-guru dengan *In house training* dan supervisi guru dilakukan setiap hari jum'at. Dan juga melakukan pertemuan rutin untuk membahas mengenai masalah sekolah.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta

dalam melakukan pengawasan sesuai dengan tahapan yang ada di teori. Karena sudah membuat standar penilaian, evaluasi dan tindakan perbaikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dapat menciptakan kultur sekolah yang berhasil untuk mendorong guru bekerja dengan penuh dedikasi dan siswa belajar tanpa paksaan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang baik akan menghasilkan prestasi kerja yang baik. Dengan prestasi kerja yang baik maka otomatis akan prestasi pendidikan yang baik.

Hasil dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar pada tiap tahunnya. Dilihat dari hasil lulusan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat cukup baik. Karena sekolah ini baru berdiri tetapi mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini terbukti dari berhasilnya masuk 10 sekekolah yang ada di Surakarta. Dan berhasil menghantarkan siswa-siswinya diterima di PTN sebanyak 51%. Selain itu sekolah ini juga berhasil menghantarkan siswanya diterima di PTN sebanyak 22 siswa.

Analisis penulis berdasarkan uraian dari Sub Bab B kepala sekolah telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang sesuai dengan teori yang dipaparkan pada BAB II. Selain itu untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan serta membuat kebijakan dan program-program untuk menunjang peningkatan mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Dalam meningkatkan mutu sekolah yang dilakukan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat cukup berhasil. Hal ini terbukti dari mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018 dengan nilai 92.

3.2 Sistem Manajemen Mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

Sistem adalah serangkaian bagian-bagian bila digabungkan atau disatukan dapat mencapai tujuan yang direncanakan. manajemen adalah suatu proses dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Mutu juga memiliki beberapa definisi, tetapi ketika

menyangkut pada konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu terhadap proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Untuk menerapkan sistem manajemen mutu di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dengan melalui Total Quality management (TQM). TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan yang dilakukan dilakukan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap Institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. TQM memiliki prinsip pokok yaitu Keempat prinsip tersebut adalah:

3.2.1 Kepuasan Pelanggan

Secara garis besar dalam konteks pendidikan terdapat dua jenis pelanggan yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal sekolah adalah pendidik (guru) dan tenaga pendidik (karyawan), jika disekolah swasta ditambah pengurus yayasan atau penyelenggara sekolah. Pelanggan internal adalah orang-orang yang secara langsung bersentuhan dengan pelayanan pendidikan di sekolah. Sedangkan pelanggan eksternal adalah siswa dan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) misalnya adalah orang tua, pihak industri yang menggunakan jasa lulusan. Pelanggan eksternal adalah mereka yang secara langsung mendapatkan pelayanan dari sekolah. Untuk membangun kegembiraan internal setidaknya ada dua cara yaitu memikirkan kesejahteraan dan mengundang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Untuk kepuasan pelanggan eksternal terjadi apabila sekolah mampu menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang kondusif dan kualitas produk lulusan yang sesuai harapan pelanggan.

Untuk memuaskan pelanggan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sebisa mungkin memberikan pelayanan prima. Pelanggan disini ada dua yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah guru dan karyawan sedangkan pelanggan eksternal adalah siswa dan orang tua. Untuk memuaskan pelanggannya Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat mempunyai beberapa cara. Untuk pelanggan internal dengan cara memenuhi kebutuhan guru dan karyawan, membuka komunikasi seluas-luanya atau sharing yang diadakan setiap hari minggu, dan memberikan kesejahteraan guru sehingga mereka bisa merasa nyaman

ketikan melakukan tugasnya. Sedangkan untuk pelanggan internal dengan membuat pengurus kelas yang disebut komite kelas tiap kelas, menyediakan fasilitas untuk belajar mengajar, dan membuat program-program yang sesuai kebutuhan siswa. Komite tersebut diambil dari orang tua siswa yang bertujuan untuk menampung dan menyalurkan aspirasi orang tua terhadap sekolah. Komite kelas ini diadakan pertemuan sebulan sekali. Untuk membahas akademik siswa, karakter siswa dan program-program yang akan dilaksanakan siswa. Pada saat pertemuan ini sekolah juga meminta pendapat atau masukan kepada orang tua siswa apa yang perlu untuk diperbaiki terhadap sekolah ini.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sudah berupaya untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi masih ada juga kekurangan terhadap fasilitas yang ada. Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam melakukan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan, yaitu dengan kepala Sekolah yang sudah memberikan pelayanan yang prima terhadap pelanggan internal maupun eksternal. Meskipun ada yang masih kurang dalam memfasilitasi siswa siswa ketika kegiatan belajar mengajar maupun ketika ekstrakurikuler.

3.2.2 Respek terhadap setiap orang

Maksudnya adalah tidak melakukan praktik diskriminatif. Menjadi kepala sekolah harus dapat menghargai dan memanusiakan semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan dan tidak membedakan antara kaya-miskin, atasan-bawahan, pejabat-wong cilik semua harus mendapatkan perilaku yang sama. Kepala sekolah harus mau mendengarkan masukan baik dari pelanggan internal maupun eksternal.

Dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat kepala sekolah telah bekerja sama dengan berbagai pihak di antaranya guru, *stakeholder*, dan orang tua. Sekolah ini juga telah melakukan kerjasama dengan UNS dan UMS untuk melaksanakan program *sit in university*. Selain itu kami juga bekerja sama dengan desa-desa tertentu untuk melaksanakan program *live in society*. Tidak lupa kami juga melakukan rapat untuk meminta dukungan kepada orang tua siswa agar program-

program yang direncanakan dapat tercapai. Kami juga meminta bantuan orang tua siswa yang orang tuanya memiliki pengalaman mengenai dunia perkuliahan untuk menjadi narasumber di program jagongan kampus.

Selain kerjasama antara guru, stakeholder, dan orang tua. Ada lagi kerja sama antar guru dan murid. Kerja sama itu bisa tercapai ketika kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat juga memiliki sifat yang respek terhadap guru, karyawan dan siswa. Ketika ada masalah mereka tidak canggung untuk langsung berdiskusi terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah juga menganggap semua guru dan karyawan itu sama, tidak ada atasan dan bawahan. Tetapi miss komunikasi juga terjadi antar guru.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memiliki respek yang baik terhadap guru, karyawan dan siswa-siswi maupun orang tua sesuai dengan teori yang dipaparkan yaitu dengan selalu berupaya berkomunikasi antara guru, karyawan, siswa dan orang tua murid. Meskipun terkadang juga terjadi miss komunikasi .

3.2.3 Manajemen berdasarkan fakta

Maksudnya adalah ketika membuat kebijakan dan membuat keputusan tidak berdasarkan suka dan tidak suka terhadap orangnya. Tetapi harus berdasarkan fakta/riset yang secara empirik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat ketika mengambil keputusan atau membuat kebijakan baru berdasarkan hasil musyawarah bersama. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan siswa sebisa mungkin untuk berkomunikasi terhadap orang tua siswa. Untuk meminta pendapat dan persetujuan dari orang tua siswa. jadi sekolah tidak bisa langsung untuk memutuskan. Tetapi terkadang kepala sekolah juga mengambil keputusan secara sepihak demi untuk memajukan sekolah.

Ketika melaksanakan program di luar sekolah Kepala Sekolah juga memperhitungkan dengan baik-baik. Agar resiko yang kurang baik bisa di tangani dengan baik.

Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam mengambil keputusan tidak berdasarkan diri sendiri. Melainkan di musyawarahkan terlebih dahulu. Dengan demikian sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan.

3.2.4 Perbaikan berkesinambungan

Sekolah yang sudah memiliki kualitas bagus akan melakukan perbaikan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman dan keinginan masyarakat. Ketika ada sekolah yang sudah unggul, kemudian tidak melakukan perbaikan secara terus menerus maka akan kehilangan bahkan akan di tinggalkan pelanggannya. Selain itu sekolah tersebut akan kalah bersaing dengan sekolah lainnya.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta juga telah melakukan perbaikan berkesinambungan. Contohnya pada program *sit in university* pada angkatan pertama dilakukan selama satu minggu. Sedangkan pada tahun ini dilakukan selama 2 minggu. Selain itu juga melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi program pada tahun sebelumnya. Contohnya tahun lalu pada bidang akademik fokus pada gurunya tetapi untuk tahun ini fokus pada peserta didik.

Kepala sekolah juga membuat perbaikan pada program-program tahun sebelumnya. Kepala sekolah juga membuat rencana pengembangan sekolah pada tiap tahunnya. Untuk dijadikan acuan selama satu tahun berikutnya. Berdasarkan paparan peneliti dari BAB II dan BAB III diatas, peneliti menganalisis bahwa kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dalam melakukan perbaikan bersinambungan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Karena kepala sekolah melakukan perbaikan pada setiap tahunnya yaitu berupa membuat program baru dan meningkatkan target pada lulusan tahun berikutnya.

Analisis penulis berdasarkan uraian dari Sub Bab A bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dengan menerapkan *total quality management* (TQM). Dengan menekankan empat prinsip pokok TQM yaitu: fokus pada pelanggan, Respek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan.

4 PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari data-data yang telah dijelaskan mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah melakukan beberapa tahapan yang di mulai dari: Perencanaan, untuk perencanaan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta kepala sekolah membuat perencanaan dalam rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian, pada tahap ini kepala sekolah membuat ketua koordinasi pada setiap program yang telah direncanakan. Penggerakkan, kepala sekolah memberikan kebebasan terhadap guru-guru ketika menerapkan program-program yang diembannya Kepala sekolah juga memberikan penghargaan, *punishment*, arahan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan agar dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Pengawasan, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dan karyawan. Pada tiap programnya memiliki standar nilai yang harus dicapai. Selain itu kepala sekolah juga melakukan evaluasi.

Sistem manajemen mutu yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sesuai dengan teori yang dipaparkan dengan menggunakan TQM (manajemen mutu terpadu). Pelaksanaan menggunakan empat unsur pokok TQM yaitu: Fokus pada pelanggan, Respek terhadap setiap orang, Manajemen berdasarkan fakta, dan Melakukan perbaikan berkesinambungan. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Kepala sekolah melakukan manajemen peningkatan mutu sekolah dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan dan sudah di anggap berhasil kerana SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mendapatkan akreditasi A.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad & Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Kartasura: Muhammadiyah University Press.
- Apandi, Idris dan Sri Rosdianawati. 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*. Sleman: CV Budi Utama.

- Damiyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Damim, Sudarwan dan Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah: Melejitkan produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Sleman: CV Budi Utama
- Edward Sallis. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. cet.1
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Gaspersz, Vincent. 2006. *ISO 9001: 2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam dan Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juhami. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Makassar: CV Sah Media.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2015.
- Kristiawan, Muhammad Dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Marmoah, Sri. 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Sleman: CV Budi Utama.
- Media, Shafa. 2015. *Al-Qur'an Tajwid warna, Terjemahan & Ababun Nuzul*. Surakarta : Shafa Media.
- Moustakas , Clark. 1994, *“Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publications.

- Mutohar ,Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Nudiansyah, Haris dan Robbi Saepul Rahman. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreaif
- Nurkolis. 2003. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Priansa, Donni Juni & Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung:Alfabeta.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Wilis
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Sleman: Suaka Media.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006.
- Suprihatiningsih. 2016. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutikno, M. Sobry Sutikno. 2004. *Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Mataram: NTP Press.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Triatna, Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Witara, Ketut. 2018. *Cara singkat memahami sistem manajemen mutu iso 9001:2015 dan implementasinya*. Sukabumi: CV Jejak.

Jurnal Ilmiah:

Banun, Sri dkk. 2016. ” Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, volume 4, No. 1, Februari 2016, 143-146.

Dinda Prasika. 2018. “ *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi. Surakarta.

Khasanah, Nur. 2017. “*Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darussalam Surakarta Tahun 2016/2017*”. Skripsi. Surakarta.

Rambe, Linda Sari. 2018. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS Negeri 2 Rantauprapat. Skripsi. Medan.

Sormin, Darliana. 2017. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan”. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 2, No. 1, januari-juni 2017. 139-141

Keputusan Pemerintah:

Permendikan no 6 tahun 2018

Permendikbud No. 13 Tahun 2007

Website :

<https://kbbi.web.id/manajemen>

<http://sma.muhpksolo.sch.id>